

Identifikasi Faktor Penghambat Produksi pada Industri Perintis Keripik Pisang Lumajang sebagai Dasar Pendampingan Penguatan Usaha

Ade Fitriyanti Ulul Azmi¹, Ainin Bashiroh², Komang Ayu Laksmi Harsinta Sari³

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Islam Malang

²Program Studi Teknik Sipil, Universitas Islam Majapahit

³Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Nasional

¹adefitriyanti@unisma.ac.id

Received: 5 September 2025; Revised: 21 Oktober 2025; Accepted: 18 November 2025

Abstract

Lumajang Regency is well known for its abundant banana commodities and superior varieties. With the diversity of banana cultivars available, the potential to develop home industries and MSMEs that process banana-based products is considerably high. However, in its development, there are several inhibiting factors that affect productivity and business sustainability. This community service activity aims to identify the production barriers faced by home industries producing banana chips, as a basis for designing appropriate strategies for business empowerment. The methods used in approaching the partner include field observation at the Pasar Gedang in Ranuyoso, Lumajang, as well as at the production sites, interviews with business actors, and identification steps to provide the best solutions to minimize risks, followed by discussions with entrepreneurs. The results show that the main inhibiting factors include limited production equipment, fluctuating supply of raw materials, relatively low business management skills, and restricted access to digital marketing. These findings serve as the basis for designing empowerment programs through simple digitalization training in several categories of achievement: production, packaging, and marketing. With the implementation of these empowerment activities for the banana chips home industry (Keripik Pisang Leunah Lumajang), it is expected that production capacity can be increased, while strengthening competitiveness and business sustainability, in line with SDG's 12.

Keywords: bussines empowerment; Home Industri; banana chips leunah lumajang; production barriers

Abstrak

Kabupaten Lumajang dikenal sebagai komoditas pisang dan varietasnya yang unggul. Dengan melimpahnya varietas yang dimiliki, potensi dalam mengembangkan industri rumahan hingga UMKM olahan produk pisang dapat dikatakan sangat tinggi. Namun, dalam perkembangannya, terdapat berbagai faktor penghambat yang mempengaruhi proses produktivitas dan keberlanjutan usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat produksi pada industri rumahan dengan produk olahan keripik pisang, sebagai dasar dalam merancang strategi pendampingan penguatan usaha. Metode yang digunakan dalam pendekatan dengan mitra meliputi observasi lapangan pada Pasar Gedang di Ranuyoso Lumajang dan lokasi industri, wawancara dengan Pelaku Usaha, serta Langkah identifikasi guna memberikan solusi terbaik yang meminimalkan risiko yang kemudian dilakukan diskusi dengan pelaku usaha. Hasil identifikasi yang dilakukan, menunjukkan



bawa faktor penghambat utama mencakup keterbatasan peralatan produksi, fluktuasi pasokan bahan baku, keterampilan manajemen usaha yang masih tergolong rendah, serta keterbatasan akses pemasaran digital. Temuan ini menjadi dasar perancangan program pendampingan berupa pelatihan digitalisasi sederhana dalam beberapa kategori capaian: produksi, kemasan dan pemasaran. Dengan adanya pendampingan terhadap Industri Rumahan pengolah Keripik Pisang Leunah Lumajang, diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi sekaligus memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha, selaras dengan SDG's poin 12.

Kata Kunci: pendampingan usaha; industri rumahan; keripik pisang leunah lumajang; penghambat produksi

A. PENDAHULUAN

UMKM hingga industri rumahan merupakan bagian terpenting dalam menopang perekonomian daerah, termasuk di Kabupaten Lumajang yang dikenal sebagai salah satu sentra penghasil pisang dan olahan pisang di Jawa Timur. Produk olahan berupa keripik pisang menjadi komoditas unggulan yang sudah banyak digeluti oleh masyarakat sekitar. (Maghfirah & Anggraeni, 2022). Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit industri rumahan bahkan UMKM yang mengeluhkan hambatan yang berakibat pada rendahnya produktivitas dan keberlanjutan usaha. (Elya Antariksana Bachmida & Nur Afni, 2025). Hal tersebut didukung dengan berbagai faktor eksternal dan internal pelaku usaha. Pisang sebagai bahan baku utama, mengalami lonjakan harga jual yang cukup fluktuatif (Rhofita, 2022), meskipun berada di komoditas Pisang yang melimpah. Penyebabnya, industri dan UMKM dari luar Kabupaten Lumajang juga menjadi peminat utama pisang Lumajang. (Soejono et al., 2022). Sedangkan dalam kondisi pasar, jumlah produksi atau hasil panen kian menurun seiring dengan perubahan fungsi lahan. Hal tersebut didukung dengan peralihan jenis varietas pisang baru yang mulai banyak ditanam petani pisang, yakni pisang kirana (Wardhani et al., 2023). Harga jual fluktuatif dari Buah Pisang Agung Semeru serta Pisang mas Kirana bersaing, dan mengalami ketidakstabilan di tahun – hingga sekarang. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang, 2023)

Keripik Pisang Leunah dipilih sebagai mitra abdimas, dikarenakan dalam proses

usaha, pelaku usaha menjaga kualitas hasil produksi dan memilih bahan utama dari keripik pisang yang paling baik (Ulul Azmi et al., 2024) Sebagai salah satu industri rumahan lokal, Keripik Pisang Leunah seringkali mengalami kendala dalam memenuhi permintaan pasar, utamanya akibat keterbatasan peralatan produksi, keterampilan manajemen serta pemasaran yang masih konvensional (Silaban et al., 2024). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa industri rumahan Keripik Pisang Leunah juga kesulitan bersaing dengan perkembangan jaman di era digital.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pengabdian masyarakat yang dimulai dengan identifikasi faktor penghambat produksi sebagai dasar penyusunan program pendampingan. (Stevani et al., 2023). Tim Abdimas dengan fokus pada mitra Abdimas Ibu Sulasmi sebagai pelaku usaha Keripik Pisang Leunah, berupaya agar pengabdian ini mampu memberikan optimalisasi potensi serta keberlanjutan usaha yang nantinya berimpact baik pada masyarakat sekitar lokasi keripik pisang Leunah, Kecamatan Kunir.

Pendampingan ini juga sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDG's) poin 12 tentang Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab (UNDP, 2023). Guna memperjelas hal tersebut, tujuan dari penguatan industri rumahan keripik Pisang Leunah diarahkan pada peningkatan efisiensi produksi, pemanfaatan bahan baku lokal secara berkelanjutan, serta inovasi pada kemasan dan pemasaran digital yang ramah lingkungan. Dengan demikian, strategi

Identifikasi Faktor Penghambat Produksi pada Industri Perintis Keripik Pisang Lumajang sebagai Dasar Pendampingan Penguatan Usaha

Ade Fitriyanti Ulul Azmi, Ainin Bashiroh, Komang Ayu Laksmi Harsinta Sari

pendampingan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga pada keberlanjutan usaha di tingkat lokal terlebih dahulu. Selain dapat menjadi gagasan utama dalam pengabdian berikutnya pada fokus bidang lainnya, atau usaha lainnya, diharapkan juga pengabdian ini dapat mengoptimalkan program pengabdian pada industri rumahan atau UMKM dengan bidang produk atau jasa dibidang lainnya.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam kegiatan pengabdiannya, dilaksanakan dengan pendekatan *participatory action research* yang melibatkan sejumlah *stake holder*, di antaranya: Pelaku Usaha industri rumahan Keripik Pisang Leunah, Ibu Sulasmri, serta salah satu pemasok Pisang pada Pasar Gedang Lumajang. Tahapan pelaksanaan pengabdian antara lain:

1. Observasi langsung.
2. Wawancara *stake holder*.
3. Diskusi hasil (validasi dengan pelaku usaha).
4. Analisa dengan Metode Ishikawa-Diagram Fishbone.
5. Analisa Diagram Pareto.

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data

Aspek yang dinilai	Penilaian	
	Indikator	Teknik
Bahan Baku	Kualitas Pisang (tingkat kematangan, keseragaman Ukuran)	Wawancara dan Observasi
Teknologi/ Alat	Kapasitas Alat (ada dan tidak)	Observasi
SDM dan SOP Produksi	Waktu Penggorengan Ketebalan Irisan	Observasi dan Diskusi
Manajemen Usaha	Pencatatan Biaya, Perhitungan HPP, Arus Kas	Wawancara dan Dokumen
Keberlanjutan Usaha (SDG 12)	Penggunaan Minyak. Kemasan Ramah Lingkungan	Observasi dan Diskusi

Dari tahapan pelaksanaan pengabdian, wawancara dengan *stake holder* penjual pisang ini diperlukan guna mengetahui penyebab harga pisang menjadi tidak stabil dan membahas kelangkaan bahan baku utama

keripik pisang. Hal ini dirasa penting sebagai salah satu indikator penghambat proses produksi keripik pisang. Dalam proses pengumpulan data, instrumen yang digunakan tersaji pada Tabel 1.

Dengan demikian, data yang sudah terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan beberapa metode yang telah disebutkan seperti: ishikawa dan pareto. Tujuannya, memberikan validasi secara ilmiah dari pengolahan data yang telah dilakukan, sehingga dapat meminimalisir kesalahan analisa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menentukan program Pengabdian dapat dimanfaatkan dengan baik dan sesuai kebutuhan pengguna (pelaku usaha), Tim Abdimas melakukan analisa terkait dengan hambatan yang dialami oleh Pelaku usaha. Tujuannya agar program pengabdian ini dapat memberikan dampak positif dan keberlanjutan usaha yang lebih baik.

Identifikasi Faktor Penghambat

Dari hasil pengumpulan data dan analisa (Gambar 1), diperoleh beberapa faktor utama penghambat produksi Keripik Pisang Leunah sebagai berikut:

1. Harga beli pisang yang masih tidak stabil.
2. Suhu penggorengan belum dikontrol agar konsisten.
3. Pemotongan pisang belum seragam, pemotongan konvensional.
4. Kemasan kurang menarik.

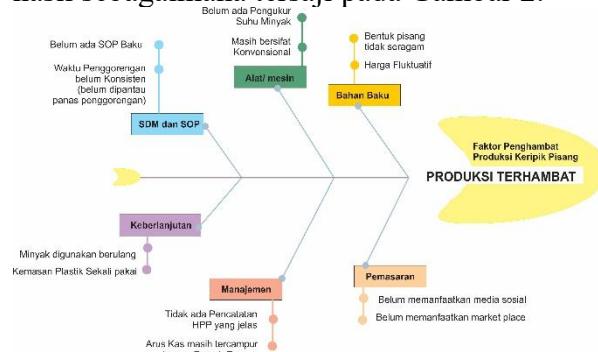


Gambar 1. Hasil Temuan Survei dan Observasi Lapangan

Temuan ini yang kemudian dilakukan analisa sesuai dengan kebutuhan pengguna dan guna minimalkan resiko. Beberapa metode pendekatan dilakukan seperti Analisa Ishikawa menggunakan fishbone serta Analisa diagram Pareto. Hasil akhirnya, berupa implikasi program pengabdian yang dapat dilakukan Tim Abdimas dalam membantu kontinuitas Industri Rumahan milik Ibu Sulasmri, Keripik Pisang Leunah yang berlokasi di Kabupaten Lumajang.

Analisa Diagram Ishikawa – (Fishbone)

Dari proses wawancara, survei, observasi langsung dan diskusi serta analisa dari diagram ishikawa - fishbone, didapatkan hasil sebagaimana tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Analisa Ishikawa – Fishbone

Dari keenam kategori tersebut, terlihat bahwa hambatan tidak hanya berasal dari teknis produksi (bahan baku, alat, SOP), tetapi juga dari manajemen dan strategi pemasaran yang dilaksanakan. Selain itu, faktor keberlanjutan menjadi isu penting yang selaras dengan SDG's poin 12, yaitu mendorong praktik produksi yang lebih ramah lingkungan.

Analisa Diagram Pareto



Gambar 3. Analisa Pareto dari Keripik Pisang Leunah

Berdasarkan hasil analisa diagram pareto, 80% hambatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yakni: bahan baku utama, kapasitas alat produksi yang masih konvensional dan ketidadaan SOP Standar. Grafik diagram Pareto dari keripik Pisang Leunah Lumajang tersaji pada Gambar 3.

Dalam grafiknya, faktor penghambat dari Produksi industry rumahan Keripik Pisang Leunah Lumajang didasarkan dari dua komponen utama, yaitu frekuensi hambatan (Gambar 3) dan presentase kumulatif (dalam bentuk garis). Hal ini menggambarkan terkait hasil identifikasi dari faktor paling dominan yang mempengaruhi efisiensi produksi. Apabila dijabarkan, maka:

1. Keterbatasan peralatan merupakan penyebab hambatan paling banyak dengan frekuensi tertinggi, sekitar 40% dari frekuensi hambatan. Fenomena ini menunjukkan bahwa keterbatasan kapasitas dan kualitas peralatan produksi merupakan penyebab utama rendahnya produktivitas industri rumahan.
2. Fluktuasi bahan baku menempati peringkat kedua dengan kontribusi sekitar 25%. Hambatan ini sesuai dengan ketidakstabilan tersedia bahan baku pisang, baik dari aspek jumlah maupun harga.
3. Manajemen usaha masih tergolong Rendah dan Pemasaran Digital yang masih Terbatas adalah menengah dalam hal frekuensi dengan sekitar 15% satu sama lain. Ini merupakan refleksinya dari tidak adanya kemampuan perencanaan serta strategi promosi yang memadai.
4. SDM terbatas, dari segi pengetahuan hingga keterampilan, berada di posisi terakhir dengan kontribusi hambatan sekitar 10%, yang menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan tenaga kerja terampil dalam mengiringkan proses produksi.

Dari sisi persentase kumulatif, tiga faktor pertama (keterbatasan peralatan, fluktuasi bahan baku, dan manajemen usaha rendah) telah mencapai lebih dari 80% dari total hambatan. Artinya, jika ketiga aspek tersebut dapat diatasi, sebagian besar permasalahan

Identifikasi Faktor Penghambat Produksi pada Industri Perintis Keripik Pisang Lumajang sebagai Dasar Pendampingan Penguatan Usaha

Ade Fitriyanti Ulul Azmi, Ainin Bashiroh, Komang Ayu Laksmi Harsinta Sari

produksi di industri rumahan ini akan terselesaikan.

Implikasi terhadap Program Pengabdian

Hasil identifikasi yang telah dilakukan menjadi dasar penyusunan program pengabdian, yaitu:

1. Perbaikan teknis produksi: penggunaan termometer penggorengan (pemantau suhu minyak), standarisasi ketebalan irisan, serta SOP penggorengan.
2. Peningkatan kapasitas alat: Rekomendasi penggunaan mesin perajang pisang (mesin pengiris) untuk meningkatkan konsistensi produksi.
3. Pelatihan manajemen usaha: pengenalan pencatatan biaya berbasis template sederhana dan perhitungan HPP.
4. Penguatan pemasaran digital: pelatihan penggunaan social media dan market place untuk memperluas jangkauan pasar.
5. Keberlanjutan usaha: edukasi pemanfaatan minyak goreng secara efisien dan eksplorasi kemasan ramah lingkungan, mendukung SDG's 12.

D. PENUTUP

Simpulan

Faktor penghambat Utama produksi industri Rumahan Keripik Pisang Luenah Lumajang adalah keterbatasan peralatan produksi, ketidakstabilan bahan baku utama: pisang agung, lemahnya manajemen usaha, dan terbatasnya akses pemasaran digital. Temuan ini menjadi dasar penting dalam merancang program pendampingan, seperti pelatihan dalam penggunaan peralatan sederhana dengan pengukur suhu, manajemen usaha berbasis pencatatan digital, serta strategi pemasaran melalui media sosial dan *marketplace*. Kegiatan lanjutan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi sekaligus daya saing dan keberlanjutan industri rumahan keripik pisang Leunah Lumajang.

Saran

Program pengabdian yang terlaksana memberikan beberapa buah pemikiran dan juga saran yang dapat dijadikan sebagai salah satu pendorong atau motivasi agar semakin lebih baik, meliputi:

1. Penerapan Pencatatan biaya produksi yang konsisten bagi pelaku industri rumahan keripik Pisang Leunah.
2. Perlunya pendampingan lanjutan terkait dengan digital marketing dan branding produk.
3. Kontinuitas dari program pengabdian dapat berjalan apabila mendapatkan dukungan pemerintah daerah maupun instansi atau lembaga riset.
4. Keberlanjutan dan kesuksesan dari adanya pengabdian ini akan sangat bermanfaat apabila pelaku usaha mau menerapkan sesuai hasil analisa yang telah dilakukan Tim Abdimas.

Ucapan Terima Kasih

Tentunya dalam pelaksanaan pengabdian ini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada Ibu Sulasmri dan keluarga sebagai pemilik industri rumahan Keripik Pisang Leunah, serta kepada LPPM Universitas Islam Malang yang telah mendanai kegiatan ini melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2024. Terima kasih juga disampaikan untuk rekan tim abdimas, dan ucapan terima kasih diberikan untuk keluarga penulis (suami MA dan batita usia 2,5 tahun DRA) yang selalu mendukung karier penulis dan mendukung penulis dari berbagai aspek.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andonov, A., Dimitrov, G. P., & Totev, V. (2021). Impact of e-commerce on business performance. TEM Journal, 10(4), 1558–1564. <https://doi.org/10.18421/TEM104-09>
- Bachmida, E. A., & Nur Afni. (2025). Manfaat dan hambatan penerapan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP) pada UMKM produk pangan di Indonesia: Kajian literatur. Jurnal Teknologi Pangan dan Ilmu Pertanian, 3(2), 14–33. <https://doi.org/10.59581/jtpip-widyakarya.v3i2.4999>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang. (2023). Statistik daerah Kabupaten Lumajang 2023.

-
- Maghfirah, A. N., & Anggraeni, P. W. (2022). Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kabupaten Lumajang. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.21776/jdess.2022.01.2.01>
- Rhofita, E. I. R. (2022). Optimalisasi sumber daya pertanian Indonesia untuk mendukung program ketahanan pangan dan energi nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 82. <https://doi.org/10.22146/jkn.71642>
- Silaban, S., Kusnadi, N., & Feriyanto. (2024). The impact of e-commerce on the performance of micro and small industries. *AGRISOCIONOMICS*, 8(1), 126. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics>
- Soejono, D., Bastara Zahrosa, D., Januar, J., Puspita Ningrum, D., & Dewi Maharani, A. (2022). Tantangan dan peluang pengembangan Pisang Mas Kirana. *AGRIBIOS: Jurnal Ilmiah*, 20.
- Stevani, D. A. O., Prayuginingsih, H., & Muliasari, R. M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Pisang Agung (*Musa paradisiaca L*) di Kabupaten Lumajang. *Agri Analytics Journal*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.47134/agri.v1i1.1862>
- Ulul Azmi, A., Saefudin, R., & Zulfa Musriroh, R. (2024). Upaya digitalisasi guna pengoptimalan penjualan perintis keripik pisang rumahan melalui repackaging dan pengenalan marketplace. *Lunik*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.23960/lunik.v2i02.26>
- UNDP. (2023). Sustainable Development Goals United Nations Department of Global Communications guidelines for the use of the SDG logo including the colour wheel, and 17 icons.
- Wardhani, N. P., Prayuginingsih, H., & Muliasari, R. M. (2023). Analisis usahatani Pisang Agung di Kabupaten Lumajang. *Agri Analytics Journal* E, 1(2).